

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menjangkau data kuantitatif yaitu data yang dilukiskan dalam bentuk angka, menggunakan instrumen kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif (Wirawan, 2015). Menurut Sugiyono (2015), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Keuntungan metode kuantitatif adalah dapat menjangkau data dari responden yang banyak jumlahnya, tersebar di berbagai tempat yang luas dalam waktu singkat. Data dilukiskan dalam bentuk angka sehingga mudah ditabulasi dan dianalisis serta generalisasinya tinggi (Wirawan, 2015).

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih (Arikunto, 2014).

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : a. Efikasi Diri
b. Dukungan Guru Tahfidz
2. Variabel Terikat : Motivasi Menghafal Alquran

C. Definisi Konsepsional

1. Motivasi Belajar Menghafal Alquran

Motivasi menghafal Alquran adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar diri individu dengan menciptakan perasaan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan hidup dan memberikan arah pada kegiatan menghafal Alquran, sehingga dapat tetap tercapainya tujuan di dalam proses menghafal Alquran.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seorang individu tentang sejauh mana dia menganalisa kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu.

3. Dukungan Guru Tahfidz

Dukungan guru tahfidz adalah suatu pemenuhan, dorongan, pengobaran semangat, dan nasehat dari guru tahfidz kepada santri.

D. Definisi Operasional

1. Motivasi Menghafal Alquran

Motivasi menghafal Alquran adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar diri santri dengan menciptakan perasaan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan hidup dan memberikan arah pada kegiatan menghafal Alquran, sehingga dapat tetap tercapainya tujuan di dalam proses menghafal Alquran. Motivasi menghafal Alquran diungkap dengan metode skala dengan menggunakan aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2008), yaitu meliputi hasrat dan keinginan berhasil; dorongan dan kebutuhan dalam belajar; harapan dan cita-cita masa depan; penghargaan dalam belajar; kegiatan yang menarik dalam belajar; dan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan santri tentang sejauh mana dia menganalisa kemampuannya dalam menghafalkan Alquran sesuai dengan target hafalan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Efikasi diri diungkap dengan metode skala dengan menggunakan aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (2002), yaitu meliputi besaran, luas bidang, dan kekuatan.

3. Dukungan Guru Tahfidz

Dukungan guru tahfidz adalah suatu pemenuhan, dorongan, pengobaran semangat, dan nasehat dari guru tahfidz kepada santri. Dukungan guru tahfidz diungkap dengan metode skala dengan menggunakan aspek-aspek dukungan guru yang dikemukakan oleh Sarafino dan Timothy (2012), yaitu meliputi dukungan

emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Wirawan (2015) populasi adalah kumpulan individu orang atau objek yang menjadi fokus penelitian saintifik. Populasi penelitian umumnya mempunyai karakteristik atau sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah santri putra dan putri yang bersekolah di SMA Tahfizh Al Izzah Samarinda berjumlah 87 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun cara untuk pengambilan sampel, penulis menggunakan cara sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi akan diteliti. Sugiyono (2015) mendefinisikan sampel jenuh sebagai penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik *sampling* tersebut biasanya dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin

membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka, dalam penulisan skripsi ini, penulis menentukan sampel adalah santri putra dan putri yang sedang menghafal Alquran di SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda berjumlah 87 orang.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Istilah skala banyak digunakan untuk mengukur aspek afektif. Azwar (2016) menyatakan karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis yaitu:

1. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, sehingga subjek tidak mengetahui arah jawaban. Akibatnya jawaban yang diperoleh dari subjek berupa proyeksi dari perasaan dan kepribadian subjek.
2. Berisi banyak aitem, karena atribut psikologi diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, *try out* terpakai atau uji-coba terpakai sebagaimana dijelaskan Hadi (2015) bahwa dalam *try out* atau uji-coba terpakai hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sahih saja yang dianalisis.

Adapun kelebihan dari *try out* terpakai ini cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Adapun kelemahannya yakni jika ditemukan banyak butir yang gugur maka harus dilakukan penyebaran ulang. Hal ini berarti bahwa item uji-coba skala dalam penelitian ini bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya atau dengan maksud bahwa subjek yang dijadikan uji coba juga dipakai sebagai subjek penelitian. Setelah pengujian intrumen diketahui maka dapat dilanjutkan untuk proses analisis data. Alasan peneliti menggunakan data penelitian *try out* terpakai dikarenakan ketersediaan santri yang hanya memberikan kesempatan satu kali dalam pengambilan data. SMA Tahfizh Al Izzah Samarinda merupakan tempat peneliti untuk mengambil data dengan izin yang telah didapat peneliti dalam melaksanakan pengambilan data.

Penelitian ini menggunakan tiga macam skala, yaitu meliputi skala motivasi menghafal Alquran untuk mengukur motivasi belajar subyek dalam menghafalkan Alquran, skala efikasi diri untuk mengukur seberapa besar efikasi diri subyek dalam menghafalkan Alquran, dan skala dukungan guru tahfidz untuk mengukur seberapa besar dukungan guru tahfidz kepada subyek.

Ketiga skala ini menggunakan penilaian modifikasi skala Likert dengan lima alternatif jawaban yang digunakan yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (RR), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Kelima skala tersebut juga terdiri dari dua kelompok aitem bagi setiap aspek atau gejala yaitu aitem mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*). Rentang skor dalam skala ini dari 1-5. Pada aitem favorable sistem penilaiannya

ialah SS = 5, S = 4, RR = 3, TS = 2, STS = 1. Pada aitem yang unfavorable dilakukan penilaian yang sebaliknya, yaitu SS = 1, S = 2, RR = 3, TS = 4, STS = 5.

1. Skala Motivasi Menghafal Alquran

Skala ini disusun sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada dua aspek motivasi belajar menghafal Alquran yang dikemukakan oleh Uno (2008), yaitu meliputi hasrat dan keinginan berhasil; dorongan dan kebutuhan dalam belajar; harapan dan cita-cita masa depan; penghargaan dalam belajar; kegiatan yang menarik dalam belajar; dan lingkungan belajar yang kondusif.

Skala motivasi menghafal Alquran ini terdiri atas lima pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), RR (ragu-ragu), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skor setiap butir pernyataan berkisar dari 1 sampai 5. Pemberian skor untuk setiap pernyataan *favorable* adalah 5 untuk pilihan jawaban SS (sangat sesuai), 4 untuk S (sesuai), 3 untuk RR (ragu-ragu), 2 untuk TS (tidak sesuai), 1 untuk STS (sangat tidak sesuai). Bobot yang diberikan untuk item *unfavorable* yaitu 1 pilihan jawaban sangat setuju (SS), 2 pilihan jawaban sesuai (S), 3 pilihan jawaban ragu-ragu (RR), 4 pilihan jawaban tidak sesuai (TS), 5 pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek terhadap skala motivasi menghafal Alquran, berarti semakin tinggi motivasi belajar subyek dalam menghafalkan Alquran. Sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh subyek, maka semakin rendah pula motivasi belajar subyek dalam menghafalkan Alquran.

Adapun sebaran untuk skala motivasi menghafal Alquran dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Aitem Skala Motivasi Menghafal Alquran

No.	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	4	4	8
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	4	4	8
3	Harapan dan cita-cita masa depan	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	4	4	8
4	Penghargaan dalam belajar	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	4	4	8
5	Kegiatan yang menarik dalam belajar	33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	4	4	8
6	Lingkungan belajar yang kondusif	41, 42, 43, 44	45, 46, 47, 48	4	4	8
Jumlah				24	24	48

2. Skala Efikasi Diri

Skala ini disusun sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada tiga aspek minat belajar yang dikemukakan oleh Bandura (2002) yaitu meliputi: besaran, luas bidang, dan kekuatan.

Skala efikasi diri ini terdiri atas lima pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), RR (ragu-ragu), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skor setiap butir pernyataan berkisar dari 1 sampai 5. Pemberian skor untuk setiap pernyataan *favorable* adalah 5 untuk pilihan jawaban SS (sangat sesuai), 4 untuk S (sesuai), 3 untuk RR (ragu-ragu), 2 untuk TS (tidak sesuai), 1 untuk STS (sangat tidak sesuai). Bobot yang diberikan untuk item *unfavorable* yaitu 1 pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 2 pilihan jawaban sesuai (S), 3 pilihan jawaban ragu-ragu (RR), 4 pilihan jawaban tidak sesuai (TS), 5 pilihan jawaban sangat

tidak sesuai (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek terhadap skala minat belajar, berarti semakin tinggi minat belajar subyek dalam menghafalkan Alquran. Sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh subyek, maka semakin rendah pula efikasi diri subyek dalam menghafalkan Alquran.

Adapun sebaran untuk skala efikasi diri dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Efikasi Diri

No.	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Besaran	1, 2, 3, 4, 5, 6	7, 8, 9, 10, 11, 12	6	6	12
2	Luas bidang	13, 14, 15, 16, 17, 18	19, 20, 21, 22, 23, 24	6	6	12
3	Kekuatan	25, 26, 27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34, 35, 36	6	6	12
Jumlah				18	18	36

3. Skala Dukungan Guru Tahfidz

Skala ini disusun sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada empat aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino dan Timothy (2012), yaitu meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Skala dukungan guru tahfidz ini terdiri atas lima pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), RR (ragu-ragu), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skor setiap butir pernyataan berkisar dari 1 sampai 5. Pemberian skor untuk setiap pernyataan *favorable* adalah 5 untuk pilihan jawaban SS (sangat sesuai), 4 untuk S (sesuai), 3 untuk RR (ragu-ragu), 2 untuk TS (tidak sesuai), 1 untuk STS (sangat tidak sesuai). Bobot yang diberikan untuk item *unfavorable* yaitu 1 pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 2 pilihan jawaban sesuai (S), 3 pilihan

jawaban ragu-ragu (RR), 4 pilihan jawaban tidak sesuai (TS), 5 pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek terhadap skala dukungan guru tahfidz, berarti semakin tinggi dukungan guru tahfidz terhadap subyek. Sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh subyek, maka semakin rendah pula dukungan guru tahfidz terhadap subyek.

Adapun sebaran untuk skala dukungan guru tahfidz dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Dukungan Guru Tahfidz

No.	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Dukungan emosional	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	4	4	8
2	Dukungan penghargaan	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	4	4	8
3	Dukungan instrumental	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	4	4	8
4	Dukungan informasi	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	4	4	8
Jumlah				16	16	32

G. Validitas dan Reliabilitas

Tujuan diadakan uji coba adalah diperolehnya informasi mengenai kualitas instrumen sudah atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan. Menurut Arikunto (2014), “baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian”. Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel, artinya dapat diandalkan. Arikunto (2014) menyatakan “Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang “tepat” atau “ajeg” walau oleh siapa dan kapan saja”.

1. Validitas Skala

Azwar (2015), uji validitas alat ukur yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2014).

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2015), bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila lebih dari atau sama dengan 0,30. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson.

2. Reliabilitas Skala

Menurut Azwar (2015) reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Menurut Azwar (2015) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* minimal sebesar 0.700. Teknik alpha dapat memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan harga reliabilitas yang sebenarnya, sehingga akan selalu ada kemungkinan bahwa reliabilitas alat ukur

yang sebenarnya lebih tinggi dari koefisien *Alpha Cronbach*. Teknik Alpha digunakan untuk membelah tes menjadi lebih dari dua belahan yang masing-masing berisi aitem dalam jumlah sama banyaknya (Azwar, 2015).

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas masing-masing skala diuraikan sebagai berikut:

a. Skala Motivasi Menghafal Alquran

Skala motivasi menghafal Alquran terdiri dari 48 butir dan terbagi atas enam aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 dengan $N = 87$. Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa dari 48 butir terdapat 1 butir yang gugur dan 47 butir yang valid.

Nama Variabel : Motivasi Menghafal Alquran

- Nama Aspek 1 : Hasrat dan keinginan berhasil
- Nama Aspek 2 : Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- Nama Aspek 3 : Harapan dan cita-cita masa depan
- Nama Aspek 4 : Penghargaan dalam belajar
- Nama Aspek 5 : Kegiatan yang menarik dalam belajar
- Nama Aspek 6 : Lingkungan belajar yang kondusif

Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Motivasi Menghafal Alquran

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i> Valid	Gugur	<i>Unfavorable</i> Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	1, 2, 3	4	5, 6, 7, 8	-	7	1
2	9, 10, 11, 12	-	13, 14, 15, 16	-	8	0
3	17, 18, 19, 20	-	21, 22, 23, 24	-	8	0
4	25, 26, 27, 28	-	29, 30, 31, 32	-	8	0
5	33, 34, 35, 36	-	37, 38, 39, 40	-	8	0
6	41, 42, 43, 44	-	45, 46, 47, 48	-	8	0
Total	23	1	24	0	47	1

Sumber Data: Lampiran Hal. 152-157

**Tabel 8. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir
Skala Motivasi Menghafal Alquran (N=87)**

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah - Tertinggi	Sig Terendah - Tertinggi
Hasrat dan keinginan berhasil	8	1	7	0.386-0.772	0.030-0.000
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	8	0	8	0.307-0.653	0.000-0.000
Harapan dan cita-cita masa depan	8	0	8	0.352-0.711	0.001-0.000
Penghargaan dalam belajar	8	0	8	0.409-0.744	0.000-0.000
Kegiatan yang menarik dalam belajar	8	0	8	0.355-0.633	0.001-0.000
Lingkungan belajar yang kondusif	8	0	8	0.457-0.737	0.000-0.000

Sumber Data: Lampiran Hal. 152-157

Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment*, dalam hal ini skala tersebut dinyatakan sahih apabila r hitung > 0.300 (Azwar, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala motivasi menghafal Alquran tersebut dinyatakan sahih.

**Tabel 9. Rangkuman Analisis Keandalan Butir
Skala Motivasi Menghafal Alquran (N=87)**

Variabel	Alpha
Motivasi menghafal Alquran	0.737

Sumber Data: Lampiran Hal. 170-171

Uji keandalan yang dilakukan dengan tehnik *alpha cronbach's* dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0.700$ (Azwar, 2015) dan didapatkan dari $\alpha = 0.737$. sehingga dalam hal ini skala motivasi menghafal Alquran tersebut dinyatakan

andal.

b. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri terdiri dari 36 butir dan terbagi atas tiga aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 dengan $N = 87$. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 36 butir terdapat 0 butir yang gugur dan 36 butir yang valid.

Nama Variabel : Efikasi Diri

Nama Aspek 1 : Besaran

Nama Aspek 2 : Luas bidang

Nama Aspek 3 : Kekuatan

Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i> Valid	Gugur	<i>Unfavorable</i> Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	7, 8, 9, 10, 11, 12	-	12	0
2	13, 14, 15, 16, 17, 18	-	19, 20, 21, 22, 23, 24	-	12	0
3	25, 26, 27, 28, 29, 30	-	31, 32, 33, 34, 35, 36	-	12	0
Total	18	0	18	0	36	0

Sumber Data: Lampiran Hal. 158-165

**Tabel 11. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir
Skala Efikasi Diri (N=87)**

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah - Tertinggi	Sig Terendah - Tertinggi
Besaran	12	0	12	0.319-0.737	0.003-0.000
Luas bidang	12	0	12	0.325-0.677	0.002-0.000
Kekuatan	12	0	12	0.306-0.722	0.004-0.000

Sumber Data: Lampiran Hal. 158-165

Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment*, dalam hal ini skala tersebut dinyatakan sah apabila r hitung > 0.300 (Azwar, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala efikasi diri tersebut dinyatakan sah.

Tabel 12. Rangkuman Analisis Keandalan Butir Skala Efikasi Diri (N=87)

Variabel	Alpha
Efikasi diri	0.807

Sumber Data: Lampiran Hal. 171

Uji keandalan yang dilakukan dengan tehnik *alpha cronbach's* dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0.700$ (Azwar, 2015) dan didapatkan dari $\alpha = 0.807$. sehingga dalam hal ini skala efikasi diri tersebut dinyatakan andal.

c. Skala Dukungan Guru Tahfidz

Skala dukungan guru tahfidz terdiri dari 32 butir dan terbagi atas empat aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 dengan $N = 87$. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukan bahwa dari 32 butir terdapat 1 butir yang gugur dan 31 butir yang valid.

Nama Variabel : Dukungan Guru Tahfidz

Nama Aspek 1 : Dukungan emosional
 Nama Aspek 2 : Dukungan penghargaan
 Nama Aspek 3 : Dukungan instrumental
 Nama Aspek 4 : Dukungan informasi

Tabel 13. Sebaran Aitem Skala Dukungan Guru Tahfidz

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i> Valid	Gugur	<i>Unfavorable</i> Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	1, 2, 3, 4	-	5, 6, 7, 8	-	8	0
2	9, 10, 11, 12	-	13, 14, 15	16	7	1
3	17, 18, 19, 20	-	21, 22, 23, 24	-	8	0
4	25, 26, 27, 28	-	29, 30, 31, 32	-	8	0
Total	16	0	15	1	31	1

Sumber Data: Lampiran Hal. 166-169

Tabel 14. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Dukungan Guru Tahfidz (N=87)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah - Tertinggi	Sig Terendah - Tertinggi
Dukungan emosional	8	0	8	0.311-0.714	0.003-0.000
Dukungan penghargaan	8	1	7	0.521-0.661	0.021-0.000
Dukungan instrumental	8	0	8	0.556-0.761	0.000-0.000
Dukungan informasi	8	0	8	0.494-0.703	0.000-0.000

Sumber Data: Lampiran Hal. 166-169

Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment*, dalam hal ini skala tersebut dinyatakan sahih apabila r hitung > 0.300 (Azwar, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala dukungan guru tahfidz tersebut dinyatakan sahih.

**Tabel 15. Rangkuman Analisis Keandalan Butir
Skala Dukungan Guru Tahfidz (N=87)**

Variabel	Alpha
Dukungan guru tahfidz	0.746

Sumber Data: Lampiran Hal. 172

Uji keandalan yang dilakukan dengan tehnik *alpha cronbach's* dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0.700$ (Azwar, 2015) dan didapatkan dari $\alpha = 0.746$. sehingga dalam hal ini skala dukungan guru tahfidz tersebut dinyatakan andal.

G. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, akan tetapi sebelum dilakukan uji analisis hipotesis terlebih dahulu akan diadakan uji asumsi yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas data antara lain dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.05 (5%). Apabila probabilitas nilai koefisien > 0.05 maka dapat terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai koefisien < 0.05 maka tidak dapat terdistribusi normal (Hadi, 2015).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear-tidaknya hubungan antara kedua variabel.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 24 *for Windows*.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu gejala yang terjadi pada sampel, pada salah satu asumsi regresi liner berganda adalah bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antar variabel bebasnya (Santoso, 2015). Penyimpangan asumsi klasik ini karena adanya Multikolinieritas dalam model regresi yang dihasilkan. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Cara untuk menguji tidak adanya Multikolinieritas dapat dilihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Faktor (VIF)*.

d. Uji Homoskedastisitas

Uji Homoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian atau residual satu pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2015).

e. Uji Autokorelasi

Uji atokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah modelregresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2015).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian pada penelitian ini menggunakan uji Kendall's Tau untuk mengetahui besaran pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel motivasi menghafal Alquran dan besaran pengaruh variabel dukungan guru tahfidz terhadap variabel motivasi menghafal Alquran. Uji Kendall's Tau merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi antar variabel. Korelasi Kendall's Tau ini dipergunakan untuk mencari hubungan dua atau lebih variabel dengan data ordinal (Sulaiman, 2005).